

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dunia kerja saat ini sangat kompetitif dalam menyeleksi calon pegawainya. Bukan hanya gelar, diperlukan juga prestasi akademik yang sesuai standar penerimaan calon pegawai, diantaranya akreditasi jurusan yang minimal B, maupun lebih mengutamakan lulusan yang memiliki pengalaman, serta mensyaratkan memiliki IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) dengan standar tertentu. Hal ini membuat calon lulusan perguruan tinggi berlomba-lomba untuk mendapatkan prestasi akademik yang cemerlang tanpa kompetensi yang memadai dalam melamar pekerjaan.

Contohnya pada website PT. Frisian flag memcantumkan persyaratan lowongan pekerjaan dengan IPK minimal 3,0, lalu untuk lowongan CPNS tahun 2016 sendiri membuat persyaratan lulusan PTN dengan IPK minimal 2,70 dan lulusan PTS dengan IPK minimal 2,90 serta pelamar CPNS untuk jabatan penyuluh keluarga berencana mencantumkan syarat minimal IPK 3,00 bagi PTN dan 3.20 bagi PTS. Keadaan ini yang terkadang mempersulit lulusan perguruan tinggi yang mempunyai IPK berada dibawah level minimal persyaratan lowongan pekerjaan. Sehingga menjadi salah satu faktor penyebab banyaknya pengangguran lulusan perguruan tinggi di Indonesia.

Badan Pusat Statistik (BPS) (dalam <http://bisnis.liputan6.com>, 2016) melaporkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Februari 2016 menjadi 5,50% dengan jumlah 7,02 juta orang menurun 430 ribu orang atau 7,45 juta orang dengan TPT 5,81 % pada Februari 2015. Namun sangat disayangkan tingkat pengangguran pada jenjang SMK dan Universitas selama setahun terakhir naik masing-masing 9,84% dan 6,22%. Kenaikan jumlah pengangguran ini disebabkan oleh penyerapan tenaga kerja yang tidak sebanding dengan jumlah lulusan perguruan tinggi, hal ini pun memicu permasalahan baru, jika sedikit yang bekerja maka angka kemiskinan akan

meningkat yang kemudian menimbulkan permasalahan lainnya seperti kriminalitas, premanisme, prostitusi dan lain sebagainya. Hal tersebut mendorong lulusan perguruan tinggi berpikir inovatif dalam mencari alternatif pekerjaan. Jika mereka tidak kunjung mendapatkan pekerjaan yang diinginkan mereka dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru, salah satunya dengan berwirausaha.

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) adalah salah satu perguruan tinggi negeri yang mencetak guru profesional termasuk guru SMK dalam bidang keahlian Otomotif, Produksi Perancangan dan Teknik Pendingin dan Tata Udara (TPTU). Berkaitan dengan profesi yang akan dijalani para lulusannya, Departemen Pendidikan Teknik Mesin (DPTM) UPI selain harus membekali calon guru SMK binaannya dengan ilmu pendidikan, DPTM UPI juga harus membekali calon guru binaannya dengan kompetensi yang relevan salah satunya dengan keahlian berwirausaha.

Namun faktanya di lapangan hanya beberapa persen lulusan perguruan tinggi berminat untuk berwirausaha “Berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (dalam <http://www.radiola.com>, 2016) minat berwirausaha para lulusan lembaga pendidikan rendah. Untuk lulusan SMA, sebesar 22,63%. Sedangkan lulusan perguruan tinggi, lebih rendah lagi, yaitu 6,14%,” Rendahnya minat lulusan perguruan tinggi merupakan dampak dari minimnya pengetahuan tentang kewirausahaan serta kurangnya semangat berwirausaha. Serta berbagai penyebab yang melatarbelakangi seseorang untuk berwirausaha, seperti terbatasnya modal, takut mengalami kegagalan, serta tidak memiliki sikap kewirausahaan dan lain sebagainya.

Memiliki sikap kewirausahaan pada umumnya merupakan hal penting untuk dimiliki setiap orang dalam mengawali semangat berwirausaha, karena sikap kewirausahaan adalah cermin aktivitas wirausahawan. Oleh karena itu lulusan perguruan tinggi wajib memiliki sikap kewirausahaan sebagai modal dasar dalam berwirausaha. Berwirausaha memiliki banyak keuntungan salah satunya dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru, selain itu juga

berwirausaha dapat menjadikan kita pemimpin dalam perusahaan kita sendiri bukan hanya sebagai pekerja atau pegawai. Berkaitan dengan hal tersebut, wirausaha ibarat suatu solusi pemecah masalah bagi para lulusan perguruan tinggi dari pengangguran dan kemiskinan, menurut Schumpeter, J (dalam Alma B, 2009, hlm. 24) *“Entrepreneur as the person who destroys the existing economic order by introducing new products and services, by creating new forms of organization, or by exploiting new raw materials”*. Pelaksanaan wirausaha dijelaskan bahwa untuk memperkenalkan barang dan jasa yang baru, perlu mendobrak sistem ekonomi yang ada, dalam artian berani keluar jalur menciptakan organisasi baru untuk membuka peluang pekerjaan baru. Melakukan wirausaha tentu saja terlebih dahulu harus menanamkan di dalam diri tentang sifat dan nilai-nilai yang bermutu tinggi sebelum terjun diranah berwirausaha, menurut Alma B (2009, hlm. 19) terdapat tiga poin penting yang tidak dapat dipisahkan dalam pribadi yang bermutu tinggi yaitu: “sikap mental berwirausaha, kewaspadaan mental berwirausaha dan keahlian dan ketrampilan berwirausaha”.

Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai wirausaha pada universitas dan sekolah. Agil Nova Maulida (2015) “Studi Tentang Karakteristik Sikap Mental Berwirausaha Dalam Bidang Otomotif Pada Mahasiswa DPTM UPI Bandung” menjelaskan bahwa Sikap mental wirausaha mahasiswa diharapkan dapat mendorong jiwa mahasiswa untuk lebih memilih berwirausaha sebagai profesinya dalam menunjang kebutuhan ekonomi pribadinya maupun masyarakat sekitarnya. kemudian Arwina Sufika Dkk, (2014) “Hubungan Motivasi dan Kompetensi Terhadap Sikap Kewirausahaan” berpendapat pengangguran masih merupakan masalah di Indonesia, bukan hanya pada masyarakat yang berpendidikan rendah tetapi juga yang telah mendapatkan pendidikan tinggi. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan kewirausahaan. Banyak hal yang mempengaruhi sikap seseorang untuk menjadi wirausaha. Dua diantaranya adalah motivasi dan kompetensi. Sedangkan menurut Sri Ayu Nurhasanah (2015) “Studi Deskriptif

Mengenai Sikap Terhadap Kewirausahaan Pada Siswa Kelas XII Sekolah Setingkat SMA Di Kecamatan Jatinangor” data penelitian awal yang diperoleh menjelaskan bahwa mayoritas siswa menganggap bahwa kewirausahaan merupakan hal yang penting, walaupun masih terdapat siswa yang tidak mendapatkan pengajaran mengenai kewirausahaan disekolahnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan hal yang penting untuk dipelajari.

Penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan penelitian lainnya yang melihat sikap kewirausahaan berdasarkan prestasi akademis. Serta lebih mengkhususkan tentang faktor prestasi akademik terhadap sikap seseorang untuk berwirausaha. Selain itu, objek dari penelitian ini adalah mahasiswa di DPTM Prodi S-1 FPTK UPI .Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menyelenggarakan penelitian dengan judul “Studi Tentang Sikap Kewirausahaan Berdasarkan Prestasi Akademik Mahasiswa DPTM Prodi S-1 FPTK UPI”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Pada kenyataannya tingkat pengangguran lulusan Perguruan Tinggi di Indonesia masih terbilang tinggi, sedangkan lapangan pekerjaan terbilang cukup luas. Terdapat berbagai faktor yang berkontribusi dalam permasalahan tersebut. Diantaranya tingginya kualifikasi pelamar pekerjaan dalam bidang Prestasi Akademik, sehingga menyebabkan munculnya permasalahan baru. Hal ini yang membuat lulusan Perguruan Tinggi harus mencari alternatif lain, yaitu dengan berwirausaha. Maka penulis rumuskan rumusan masalah sebagai berikut; bagaimana sikap kewirausahaan mahasiswa DPTM Prodi S-1 FPTK UPI berdasarkan prestasi akademik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana sikap

kewirausahaan mahasiswa DPTM Prodi S-1 FPTK UPI berdasarkan dari prestasi akademik.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pembaca dapat mengetahui signifikansi atau manfaat akademis dan manfaat praktis penelitian dalam beberapa aspek, yaitu;

- 1) Manfaat dari segi teori; dengan adanya penelitian ini pembaca dapat melihat sikap kewirausahaan mahasiswa berdasarkan aspek lainnya, bukan hanya melalui prestasi akademik.
- 2) Manfaat dari segi kebijakan; dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mendorong pemerintah untuk dapat segera mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia dengan membuat kebijakan yang mendukung berwirausaha
- 3) Manfaat dari segi praktik; melalui penelitian ini diharapkan lulusan perguruan tinggi dibekali dengan kompetensi berwirausaha yang mumpuni.
- 4) Manfaat dari segi isu; melalui penelitian ini diharapkan bahwa berwirausaha dapat menjadi solusi alternatif dalam mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB IPENDAHULUAN

Pada bab ini merupakan bagian awal dari penelitian yaitu pendahuluan yang berisi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah,

rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan kegunaan, variable penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA/KERANGKA TEORITIS

Pada bab ini mengungkapkan masalah landasan teori yang meliputi teori-teori tentang pengaruh penggunaan *gadget* terhadap konsentrasi belajar mahasiswa.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini tentang metodologi penelitian yang meliputi metode penelitian yang digunakan, variable yang diteliti, data dan sumber data, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, tahap-tahap penelitian, analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasannya meliputi laporan hasil penelitian, penyajian hasil penelitian yang diikutipembahasan seperti sikap ilmiah peneliti, rangkuman secara ringkas dan terpadu sejak dari persiapan hingga penelitian akhir.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab kesimpulan ini akan dibahas masalah penafsiran/pemaknaan peneliti secara terpadusehingga hasil penelitian yang telah diperoleh dan implikasi atau rekomendasi yang ditulis.